

DISTRIBUSI KASUS KERACUNAN YANG TERJADI DI INSTALASI

GAWAT DARURAT RSA UGM TAHUN 2016-2018

Rizqi Surya Priyandita

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan

Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Racun merupakan zat yang jika terhisap, tertelan, tertempel pada kulit, diabsorpsi oleh tubuh, ataupun dihasilkan di dalam tubuh dalam jumlah yang relatif sedikit akan mengakibatkan terjadinya reaksi kimia yang membuat tubuh cedera. Di Amerika, pada tahun 2017 lebih dari 2 juta kasus keracunan dan kasus keracunan ini didominasi oleh balita umur 1 tahun. Berdasarkan data BPOM tahun 2016, di Indonesia dari 8407 kasus sebagian besar keracunan terjadi karena bisa ataupun racun binatang yang mana sebanyak 32% kasus. Tingginya angka keracunan yang ada di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengawasan dan regulasi terhadap peredaran bahan-bahan beracun.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan mengetahui persebaran distribusi kasus keracunan berdasarkan umur, jenis kelamin, asal/tempat tinggal, cara terjadinya dan penyebab terseringnya.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain penelitian cross sectional. Subjek penelitian adalah pasien keracunan yang ditangani di Instalasi Gawat Darurat RSA UGM pada tahun 2016-2018. Kasus keracunan dapat diperoleh melalui instrumen rekam medis.

Hasil : Distribusi kasus keracunan di IGD RSA UGM tahun 2016-2018 didapatkan jumlah kasus keracunan sebanyak 63 kasus, dengan jumlah kasus terbanyak ada pada tahun 2017 sebanyak 45 (71,4%) kasus. Jenis racun terbanyak adalah keracunan makanan secara biologis sebanyak 43 (68,3%) kasus. Area tempat tinggal terbanyak yang terdapat kasus keracunan adalah D.I Yogyakarta sebanyak 58 (92,1%) kasus. Rentang umur terbanyak yang mengalami keracunan adalah masa dewasa awal & akhir sebanyak 23 (36,5%) kasus. Jenis kelamin yang paling banyak yang mengalami keracunan adalah perempuan sebanyak 32 (54%) kasus. Cara masuknya racun terbanyak adalah tertelan melalui mulut sebanyak 63 (100%).

Kesimpulan : Berdasarkan data yang diambil dari hasil rekam medis di Instalasi Gawat Darurat RSA UGM tahun 2016-2018 didapatkan hasil distribusi kasus keracunan terbanyak terjadi pada tahun 2017 (71,4%). Jenis racun terbanyak disebabkan oleh keracunan makanan secara biologis (68,3%). Lingkungan tempat tinggal dengan kasus keracunan terbanyak pada daerah Sleman-Yogyakarta. Kriteria usia dengan kasus keracunan terbanyak pada usia 26-45 tahun (36,5%). Perempuan



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Distribusi Kasus Keracunan Yang Terjadi Di Instalasi Gawat Darurat RSA UGM Tahun 2016-2018
RIZQI SURYA P, dr. I. B. G. Surya Putra Pidada, Sp.F., M (K); dr. Hendro Widagdo, Ph.D, Sp.F M (K)
Universitas Gadjah Mada, 2021 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

(54%) mengalami kasus keracunan lebih tinggi dibanding laki-laki. Dan cara keracunan terbanyak tertelan melalui mulut.

Kata Kunci: keracunan, instalasi gawat darurat rsa ugm, ilmu kedokteran forensik.

DISTRIBUTION OF POISONING CASE THAT HAPPENED AT THE INSTALLATION EMERGENCY RSA UGM 2016-2018

Rizqi Surya Priyandita

Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing Gadjah Mada University Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Poisons are substances which, if inhaled, swallowed, stuck to the skin, are absorbed by the body, or produced in the body in relatively small amounts, will result in a chemical reaction that causes injury to the body. In America, in 2017 more than 2 million cases of poisoning and cases of poisoning were dominated by children aged 1 year. Based on BPOM data in 2016, in Indonesia, out of 8407 cases, most of the poisoning occurred due to venom or animal poison, which was 32% of cases. The high rate of poisoning in Indonesia is caused by several factors, one of which is the lack of supervision and regulation of the circulation of toxic substances. **Objective:** This study aims to determine the distribution of poisoning cases based on age, sex, origin / place of residence, the way it occurs and the most common causes. **Methods:** This study used a descriptive observational method with a cross sectional study design. The research subjects were poisoned patients who were treated at the Emergency Department of UGM RSA in 2016-2018. Poisoning cases can be obtained through medical record instruments. **Results:** The distribution of poisoning cases in the IGD RSA UGM in 2016-2018 found the number of poisoning cases as many as 63 cases, with the highest number of cases in 2017 as many as 45 (71.4%) cases. The most common type of poison was biological food poisoning in 43 (68.3%) cases. The area where the most cases of poisoning is living in D.I Yogyakarta, with 58 (92,1%) cases. The most age range that experienced poisoning was early and late adulthood as many as 23 (36.5%) cases. The sex with the most poisoning was women with 32 (54%) cases. The most common way of poisoning was ingested by mouth as much as 63 (100%).

Conclusion: Based on data taken from the results of medical records at the Emergency Department of RSA UGM 2016-2018, the results of the distribution of poisoning cases occurred in 2017 (71.4%). Most types of poison were caused by biological food poisoning (68.3%). The neighborhood where the most poisoning cases are in the Sleman-Yogyakarta area. Age criteria with the most cases of poisoning were aged 26-45 years (36.5%). Women (54%) experienced more cases of poisoning than men. And most poisoning is ingested by mouth.

Keywords: poisoning, hospital emergency department, forensic medicine.